NASKAH PUBLIKASI

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN DENGAN HIPERTENSI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN: NYERI

DISUSUN OLEH:

RIZA HANIFAH

NIM. P19188

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

TAHUN 2022

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

ASUHAN KEPEREWATAN PASIEN DENGAN HIPERTENSI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN: NYERI

Riza Hanifah[1], Anissa Cindy Nurul Afni[2]
[1]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : rizahanifah0707@gmail.com
[2]Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas
Kusuma Husada Surakarta
Email : cindy_anissa@ukh.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah mengalami peningkatan yang bersifat abnormal dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus, yang terjadi karena adanya penyumbatan pada sistem peredaran darah dari jantung maupun pembuluh ateri dan vena yang menyangkut dan mengakibatkan tekanan darah meningkat sehingga menyebabkan timbulnya rasa nyeri. Nyeri diartikan sebagai sensasi yang tidak menyenangkan secara sensori maupun emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau faktor lainnya. Salah satu penatalaksanaan pada nyeri kepala pada pasien hipertensi yaitu dengan *Slow Stroke Back Massage* (SSBM). Tujuan dilakukannya studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan rasa aman dan nyaman: nyeri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan diagnosa hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan rasa aman dan nyaman: nyeri yang dilakukan tindakan keperawatan dengan memberikan terapi SSBM selama 10-30 menit didapatkan hasil terjadi penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 4, Rekomendasi tindakan terapi SSBM efektif dilakukan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan rasa aman dan nyaman: nyeri.

Kata kunci : Hipertensi, Nyeri Akut, *Slow Stroke Back Massage.*

Associate's Degree in Nursing StudyProgram
Faculty of Health Sciences
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

NURSING CARE FOR PATIENT WITH HYPERTENSION IN FULFILLING THE NEEDS FOR SAFETY AND COMFORT: PAIN

Riza Hanifah[1], Anissa Cindy Nurul Afni[2]
[1]Student of Associate's Degree in Nursing StudyProgram ofUniversitas Kusuma Husada Surakarta
Email : rizahanifah0707@gmail.com
[2]Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program of UniversitasKusuma Husada Surakarta
Email : cindy_anissa@ukh.ac.id

ABSTRACT

Hypertension is a condition in which the blood pressure continues to increase abnormally in the artery, which happens due to blockage in the blood circulation from the blood or arteries and veins which transport and cause increased blood pressure that leads to pain.Pain is defined as a sensory and emotionally unpleasant sensation related to tissue damage or other factors. One of the managements for head pain in hypertension patients is Slow Stroke Back Massage(SSBM). The purpose of the present case study was determining the nursing care for hypertension patient in fulfilling their needs for safety and comfort: pain. The research type was descriptive with case study approach. The subject in the present case study was a patient diagnosed with hypertension, who had acute pain in the emergency room of RSUD dr.Gondo Suwarno Ungaran. The case study result showed that nursing care for hypertension patient in fulfilling the needs for safety and comfort: pain by administeringSSBMtherapy for 10-30 minutes reduced the pain scale score from6 to 4.SSBM therapy is effective for hypertension patients in fulfilling the needs for safety and comfort: pain.

Keywords*: Hypertension, Acute Pain, Slow Stroke Back Massage.*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu kondisi peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus dan berlangsung lebih dari suatu periode. Hipertensi bisa dipengaruhi oleh faktor resiko ganda, baik yang bersifat endogen seperti usia,jenis kelamin dan genetik/keturunan,maupun yang bersifat eksogen seperti obesitas,konsumsi garam, rokok dan kopi (Hanata & Freitag, 2011).Hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik yang lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik yang lebih dari 90 mmHg, berdasarkan dari dua kali pengukuran atau lebih (Smeltzer & Bare, 2016; Naziah dkk, 2018). Hipertensi disebut sebagai *silent killer* karena di sebagianbesar kasus tidak menunjukkan tanda dan gejala apapun dan bahkan seringkali susah dikenali, sehingga penderita tidak mengetahui jika dirinya terkena hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Kowalski,

2010).Gejala yang mungkin timbul antara lain nyeri kepala, penglihatan kabur karena kerusakan retina, pusing, gemetar, mual, muntah, lemas, sesak nafas, merasa gelisah, kaku ditengkuk, dan menurunnya kesadaran dan nyeri kepala, dari gejala yang sering timbul ini dapat mempengaruhi rasa aman dan nyaman pada penderita hipertensi (Nugraheni, 2016). Penyebab hipertensi dibagi menjadi yaitu Hipertensi Esensial (Primer) dan Hipertensi sekunder. Hipertensi primer) Penyebab hipertensi esensial atau primer bersifat multifaktorial yaitu sebagai hasil dari interaksi dari faktor-faktor tersebut. Faktor yang memicu timbulnya hipertensi antara lain faktor resiko, aktivitas sistem renin-angiotensin,vasokonstriksi pembuluh darah, serta aktivitas sistem saraf simpatik. Sedangkan yang menjadi faktor resiko yaitu faktor hereditas atau keturunan, jenis kelamin, usia sedangkan penyebabhipertensi sekunder merupakan akibat dari penyakittertentu. Beberapa penyakit atau kelainan yangmengakibatkan hipertensi sekunder yaitu antara lain Glumerulonefritisakur, Sindrom nefrotik,Pielonefritis, Kimmelt stiel wilon, Hipertensi renovaskular.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa saat ini penyandang hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2019 tercatat prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian.

Masalah keperawatan yang muncul pada penderita hipertensi adalah nyeri. Nyeri kepala pada penderita hipertensi terjadi dikarenakan meningkatnya tekanan darah, hal ini terjadi karena penyumbatan pada sistem peredaran darah dari jantung maupun pembuluh darah arteri dan vena yang menyangkut pembuluh darah dan mengakibatkan tekanan meningkat (Nurtanti, 2017). Penatalaksanaan yang tepat untuk mengurangi tekanan darah dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis Pengobatan farmakologis merupakan pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang berfungsi untuk menurunkan serta menstabilkan tekanan darah. Pengobatan farmakologis dengan menggunakan obat-obatan medis yang tidak hanya memiliki efek yang menguntungkan tetapi juga memiliki efek samping seperti terjadinya bronkospasme pada penggunaan beta blocker (Udjianti, 2010). Oleh sebab itu penatalaksanaan yang tepat untuk mengurangi nyeri kepala pada penderita hipertensi tanpa ketergantungan obat dan efek samping adalah dengan menggunakan terapi nonfarmakologis yaitu dengan menerapkan terapi *slow stroke back massage* (Kowalski, 2010)

Slow Stroke Back Massage merupakan salah satu teknik stimulasi kuteneus dengan pijatan lembut pada jaringan yang bertujuan memberikan efek terhadap fisiologis dan bermanafaat bagi kesehatan seperti melancarkan sirkulasi darah, menurunkan tekanan darah, menurunkan respon nyeri, dimana SSBM merupakan salah satu tindakan massage pada punggung dengan usapan secara perlahan selama 10 sampa 30 menit dengan usapan 12 sampai 15 kali permenit dengan kedua tangan menutup area selebar 5 cm yang dimulai pada bagian tengah punggung bawah kemudian ke arah atas area belahan bahu kanan dan kiri

(Purwani isyawati, dkk, 2020). Efek yang timbulkan dari pemberian SSBM dapat membentu aliran vena balik dan menghilangkan produk sampah yang terakumulasi didalam jaringan, manfaat dari psikologi yakni berhubungan dengan timbal balik sentuhan dan relaksasi (Basford, 2006).

Terapi SSBM dapat meningkatkan rangsangan dan konduksi impuls saraf yang bisa membantu menurunkan aktivitas saraf simpatis dan dapat meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis. Efek yang muncul dari aktivitas parasimpatis adalah penurunan tekanan arteri melalui mekanisme perlambatan jantung sehingga curah jantung mengalami penurunan dan vasodilatasi dengan turunnya tonus simpatis sehingga terjadi penurunan tekanan darah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain studi, subjek penelitian yang diteliti sebanyak satu orang pasien hipertensi esensial dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri dengan tekanan darah ≥ 140/90 mmHg yang mengalami nyeri dengan skala 4-8, dilaksanakan di Insialasi Gawat Darurat RSUD Ungaran pada tanggal 17 Januari 2022. pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari studi kasus, didapatkan data pasien mengeluh nyeri di kepala dan pusing. Gejala-gejala yang sering timbul pada penderita hipertensi yaitu nyeri kepala, penglihatan kabur karena kerusakan retina, pusing, gemetar, mual muntah, lemas, sesak nafas, merasa gelisah, kaku ditengkuk, dan menurunnya kesadaran dan nyeri kepala (Nugraheni, 2016).

Hasil pengkajian didapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri di kepala dan pusing diperoleh data subjektif, P : Pasien mengatakan nyeri di kepala, Q : nyeri seperti ditusuk-tusuk, R :Nyeri di kepala menjalar ke leher, S : Skala nyeri 6, T : Nyeri dirasakan terus menerus. Data Objektif yaitu pasien tampak meringis menahan nyeri, Nyeri pada pasien hipertensi disebabkan karena adanya penyumbatan pada sistem peredaran darah baik dari jantungnya, dan serangkaian pembuluh darah arteri dan vena yang mengangkut darah. Hal ini membuat aliran darah di sirkulasi terganggu dan menyebabkan tekanan darah meningkat (Syiddatul, 2017).

Perumusan diagnosa yang dipilih nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dibuktikan dengan pasien tampak meringis, bersikap prospektif dan tampak gelisah, skala nyeri 6.

Intervensi yang muncul dari masalah keperawatan yang ada yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dengan tujuan setelah dilakukan tindakan selama 1x 7 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil tekanan darah membaik, keluhan nyeri menurun, sikap prospektif menurun dan gelisah menurun dengan intervensi yaitu Observasi: identifikasi lokasi, karakteristik, durasi frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Terapeutik: berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (*slow stroke back massage)*, Edukasi: edukasi untuk mengulangi tindakan non farmakologis dan Kolaborasi: kolaborasi dengan dokter pemberian analgetik.

Untuk mengurangi nyeri kepala pada penderita hipertensi tanpa ketergantungan obat dan efek samping

penulis melakukan implementasi dengan menerapkan terapi *slow stroke back massage*yaitu selama selama 1 hari 10 sampa 30 menit dengan usapan 12-15 kali permenit. Sebelum melakukan terapi SSBM, penulis melakukan implementasi sebagai berikut: tindakan pertama implementasi mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi frekuensi, kualitas, intensitas nyeri

Tindakan kedua memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri dengan memberikan terapi *slow stroke back massage,*SSBM merupakan salah satu teknik stimulusi kutaneus dengan pijatan lembut pada jaringan yang bertujuan memberikan efek terhadap fisiologis terutama pada vaskular, muskular, dan sistem saraf pada tubuh dan bermanfaat bagi kesehatan seperti melancarkan sirkulasi darah, menurunkan tekanan darah, menurunkan respon nyeri, dan meningkatkan kualitas tidur (Moraska, et al., 2010).

Terapi ini dapat meningkatkan relaksasi dengan menurunkan aktivitas saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis, sehingga menyebabkan terjadinya pelepasan endorfin yang membuat pembuluh darah menjadi vasodilatasi (Berman, Snyder, Kozier, & Erb,2009).

Tindakan ketiga mengkolaborasi dengan dokter, pemberian analgetik ,tindakan ini bertujuan untuk mengurangi nyeri.

Setelah dilakukan implementasi / tindakan keperawatan dengan memberikan terapi *slow stroke back massage*dilakukan evaluasi dalam satu hari untuk mengetahui penurunan skala nyeri pada pasien yang diperoleh setelah dilakukan intervensi dan implementasi keperawatan terapi SSBM .

Evaluasi yang diperoleh pada tanggal 18 Januari 2022 dengan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yaitu respon subjektif: Pasien mengatakan nyeri kepala berkurang, P : Pasien mengatakan nyeri di kepala, Q : nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : Pasien mengatakan nyeri menjalar ke leher, S : Skala nyeri 4, T : Nyeri dirasakan terus menerus.Respon objektif: Pasien tampak lebih relaks dan tenang.

Hal ini didukung dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwani istyawati, (2020) tentang "Efektifitas slow stroke back massage (ssbm) dalam menurunkan skala nyeri kepala pasien hipertensi"menyatakan bahwa managemen nyeri dengan pemberian terapi SSBM efektif untuk menurunkan nyeri pada penderita hipertensi yang menunjukkan setelah diberikan terapi SSBM adanya selisih nilai *mean* 1,056 yang menunjukkan bahwa setiap dilakukan SSBM akan ada penurunan skala nyeri sebesar 1 skala.Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengatruh terapi *slow stroke back massage* terhadap tekanan darah pada pendeita hipertensi.

KESIMPULAN

Pengelolaan Asuhan keperawatan pada pasien hipwrtwnsi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri dengan masalah keperawatan nyeri akut yang dilakukan tindakan keperawatan terapi *slow stroke back massage* selama 1 hari didapatkan hasil terjadi penurunan nyeri dari skala 6 menjadi skala 4.

SARAN

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi non farmakologis berupa terapi slow stroke back massage untuk menurunkan skala nyeri pada pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Basoford, L. (2006). *Teori dan Praktik Keperawatan:Pendekatan integral pada asuhan pasien*. Jakarta: EGC

Berman, A., Sndy,S.J., Kozier.b., & Erb, G. (2009). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis Kozier Erb (5 ed)*. Jakarta: EGC

Hananta, Yuda & Freitag H. (2011). *Deteksi Dini dan Pencegahan Hipertensi dan Stroke*. Yogyajkarta: Med Press

Kowalski. R. F. (2010). *Terapi Hipertensi: Program 8 Minggu Menurunksn Tekanan Darah Tinggi dan Mengurangi Risiko Serangan Jantung dan Stroke Secara Alami*. Bandung : Penerbit Qanat

Riskedas. (2018). *Riset Kesehatab Dasar, RISKEDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

Semeltzer & Bare,(2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC

Udjianti, W. J. (2010). *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika